

## Analisis Kandungan Nilai Karakter Pada Buku Teks Pendidikan Pancasila Pegangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Derlin Dg Hawa<sup>1</sup>, Gika Apia<sup>2</sup>, Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan IPS, STKIP Pasudan Cimahi, Indonesia.

<sup>1</sup>[derlindgh@gmail.com](mailto:derlindgh@gmail.com), <sup>2</sup>[gikaapia@unimudasorong.ac.id](mailto:gikaapia@unimudasorong.ac.id), <sup>3</sup>[lestari@unimudasorong.ac.id](mailto:lestari@unimudasorong.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 01-3-2024  
Direvisi : 05-3-2024  
Diterima : 10-3-2024  
Publikasi : 15-4-2024

### KATA KUNCI

Pendidikan Karakter,  
Buku Teks, Kurikulum  
Merdeka

### ABSTRACT

*The research method used is the type of approach is a library research approach using the content analysis method. The data in this research is in the form of the character values of the Pancasila education textbooks used by fourth grade elementary school students. The research results show: consists of 4 chapters, namely: (1) getting to know my surrounding environment, (2) I am a disciplined child, (3) cooperation in my environment (4) Pancasila in me. Each chapter presents material equipped with varied learning activities. The researcher obtained the results that there were character values that appeared in chapter I, sorted from the highest frequency of appearance to the lowest, namely the character of mutual cooperation, 40%, this value of mutual cooperation appeared the most because it taught togetherness and empathy towards others, while the second highest was the value creative character with 35%, this character value also appears a lot because the content of the book requires us to think critically and creatively, then the independent character value is 25%, and finally the global diversity character value is 20%, and then the pious character value and critical character value both have a value of 10% and the low value appears because this textbook teaches a lot about religious tolerance, not the value of piety.*

### ABSTRAK

Metode penelitian yang digunakan Jenis pendekatan adalah pendekatan kepastakaan (*Library research*) dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Data pada penelitian ini berupa kandungan nilai karakter buku teks pendidikan pancasila pegangan siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan buku teks pendidikan pancasila terdiri atas 4 bab yakni: (1) mengenal lingkungan sekitar, (2) aku anak yang disiplin, (3) kerja sama di lingkunganku (4) Pancasila dalam diriku. Setiap bab menyajikan materi yang dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat nilai karakter yang muncul pada bab I diurutkan dari frekuensi tertinggi kemunculannya hingga yang terendah yaitu karakter gotong royong 40%, nilai ini gotong royong ini paling banyak muncul karena mengajarkan kebersamaan dan sifat empati terhadap sesama, sementara tertinggi ke II adalah nilai karakter kreatif dengan 35%, Nilai karakter ini uga banyak muncul karena muatan buku tersebut menuntut kita untuk berfikir kritis dan kreatif, selanjutnya nilai karakter mandiri 25%, dan terakhir adalah nilai karakter kebhinekaan global 20%, dan selanjutnya nilai karakter bertaqwa dan nilai karakter kritis sama-sama memiliki nilai 10% dan nilai yang rendah muncul karena buku teks ini banyak mengajarkan tentang toleransi beragama, bukan nilai ketangwaannya.

## Pendahuluan

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang marak diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu proses yang di dalamnya terdapat suatu aturan dan prosedur yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab yang sama dalam proses pembelajaran. Pendidikan menjadi pilar utama untuk memajukan generasi penelus bangsa demi perkembangan intelektual anak. Perkembangan intelektual tersebut estetika telah terbonsai dan terkerdikan oleh gaya hidup instan dan konstan, (Rifki Afandi, 2011:41).

Menurut Ki Hajar Dewantara karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Guna mengatasi degradasi moral anak bangsa, saat ini pemelintah dan rakyat Indonelsia tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan sekolah dasar (SD) dan masu dalam kurikulum nasional saat ini. Kurikulum diartikan sebagai suatu program yang diselenggarakan oleh kemendikbud untuk peserta didik. Program pembelajaran berbentuk struktur gerakan berlatih, tujuannya guna menambah pertumbuhan serta perkembangan peserta didik yang diselaraskan dengan tujuan pembelajaran Fajri (2019:37).

Profil Pelajar Pancasila ditetapkan pada setiap satuan pendidikan dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas, Ada beberapa aspek yang mengakibatkan munculnya Profil Pelajar Pancasila yaitu dari segi sosial, teknologi, kultural, lingkungan, dunia kerja, hingga ke dunia pendidikan. Profil Pelajar Pancasila mempunyai elemen-elemen yang dapat dijadikan penunjuk arah dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebagai penentu arah, tujuan pendidikan tidak hanya mengarah pada kebijakan-kebijakan di sekolah, tingkat nasional atau tingkat daerah tetapi juga menjadi pijakan dalam membentuk karakter peserta didik. (Ashabul Kahfi, 2022:151)

Keberadaan dan pembentukan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat berjalan dengan baik agar pelajar indonesia mempunyai nilai-nilai yang telah disebutkan tadi, dan dapat bersaing dalam nasional maupun internasional, Dari satuan pendidikan yang paling penting dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila yaitu pendidikan dasar, karena pembentukan karakter harus ditanamkan sejak dini dalam bingkai merdeka belajar.

Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Fokus dari pada merdelka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri. Guru sebagai subjek utama yang berpelran diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peselrta didik. Dalam proses pembelajaran, tidak hanya yang dinilai dari segi kognitif, tetapi juga afektif serta psikomotoriknya. Dalam tercapainya proses pembelajaran yang baik harus adanya keterkaitan antar komponen pembelajaran yang baik pula. Dalam berlangsung proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila guru sering melihat masih terdapat pembullying antarsesama teman, dan masih minimnya sikap saling menghargai dan menghormati. Kusumawati Eny (2022:88). Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasikan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Kurikulum merdeka adalah kebebasan berpikir bagi siswa dan guru. Kurikulum merdeka mendorong berkembangnya karakter mental mandiri, dimana guru dan siswa dapat dengan bebas dan gembira menggali pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungannya. Kurikulum merdeka dapat mendorong siswa untuk belajar dan mengembangkan diri, mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan belajar, mendorolng rasa percaya diri dan keterampilan siswa serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat (Vinolina,N.S, 2020:78)

Kurikulum merdeka adalah metodel pembejaraan yang mengacu pada pendekatan bakat serta minat dari peserta didik, agar dapat memicu peserta didik lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadielm Makarim adalah gagasan merdelka belajar, yaitu telknologi untuk akselerasi, keberagaman sebagai esensi, dan profil pelajar Pancasila. Tentu saja, poin pertama terkait dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi. Pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk pendidikan yang harus diterapkan pada peserta didik sekolah dasar. Dengan adanya pembelajaran karakter tenaga pendidik bisa menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mencakup pemahaman, penjelasan, serta kegiatan dalam menjalankan nilai-nilai Menurut Najmina (2018:54). Menurut Murniyetti dkk (2016:163) pentingnya dalam menerapkan pendidikan karakter untuk peserta didik akan tetapi penanaman nilai-nilai karakter merupakan penyeimbangan atas pengetahuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter pada peserta didik untuk agar menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Dengan pendidikan karakter pada peserta didik dituntut guna meningkatkan kualitas serta memanfaatkan pengetahuannya guna menganalisis serta menginternalisasi nilai-nilai karakter.

Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Fokus utama mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah mempersiapkan peserta didikselaku peserta didik untuk dapat berperan sebagai warga negara yang baik, yaitu warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter serta setia kepada bangsa dan negara Republik Indonesia dengan merefleksikannya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selain itu, Pendidikan Pancasila juga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat: 1. berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi berbagai masalah pemahamahaman kepancasilaan; 2. berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; 3. berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup secara berdampingan dengan sesama; dan 4. berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi

Buku pegangan siswa Kelas IV ini yang secara sederhana bisa dijadikan sebagai bahan referensi, bagi pendidik (guru) dalam Pembelajaran pendidikan pancasila di Sekolah Dasar karena oleh penulis dijelaskan dari hakikat Pendidikan Pancasila SD, Buku Teks, kriteria Buku teks, Metode analisis dan hasil analisisnya. Buku ini dilengkapi dengan, pengertian Pancasila, Tujuan Pendidikan Pancasila, ruang lingkup pembelajaran pendidikan pancasila dan materi kelas IV, dalam buku ini juga dijelaskan pengertian buku teks, kriteria buku teks, metode anlisis dan hasil analisis buku teks. Pemaparan dalam buku ini memberikan gambaran dengan tetang Analisis Buku Teks Kelas IV Sekolah Dasar, sehingga mudah dipahami. Dengan demikian buku ini layak untuk diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan dari kalangan kependidikan dan dapat menyumbangkan

kepada khazanah ilmu pengetahuan. Mudah-mudahan buku yang sederhana ini bermanfaat bagi guru, mahasiswa dan semua pihak dalam satuan pendidikan Sekolah Dasar.

Sasaran utama pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar khususnya pada kelas IV adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kepansailaan, yakni: (1) pengetahuan nilai-nilai toleransi; (2) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab; (3) keterampilan termasuk kecakapan dan partisipasi warganegara. Ketiga dimensi pendidikan pancasila tersebut harus terinternalisasikan dalam setiap elemen pembelajaran pada setiap jenjang. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV Sekolah Dasar, setiap elemen pembelajaran secara eksplisit sudah mengandung tiga dimensi yang termaktub dalam pembelajaran pancasila tersebut, sehingga tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagaimana digariskan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat diwujudkan. (Buku Pengangan siswa Kelas IV)

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran. Sedangkan Uno (2010:147) mendefinisikan buku teks sebagai penerapan dan pengembangan dari instructional design yang lebih menekankan pada prinsip-prinsip yang diadopsi dari teori dan temuan penelitian tentang belajar. Buku teks Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Kelas IV adalah buku pelajaran Pancasila yang digunakan dalam jenjang pendidikan Sekolah Dasar kelas IV, Orientasi buku teks adalah untuk mengoptimalkan kegiatan belajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, buku teks harus dapat menyajikan bahan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sebagai subjek yang belajar. Buku teks sebagai sumber belajar agar menjadi bermakna bagi siswa, maka pengorganisasian buku teks tersebut harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan buku-buku lainnya

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di satuan pendidikan diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, telah disusun buku teks utama Pendidikan Pancasila yang terdiri dari Buku Siswa dan Buku Panduan Guru. Keduanya merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan oleh satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik sesuai karakteristiknya masing-masing. Buku teks utama Pendidikan Pancasila disajikan dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran.

Pancasila dan nilai-nilai yang dikandungnya merupakan falsafah dasar, pandangan hidup bangsa, dasar negara, ideologi, kekuatan pemersatu bangsa, dan sumber segala hukum negara. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan “meja statis” yang menyatukan berbagai keragaman yang ada, sekaligus sebagai “bintang penuntun” (leitstar) yang dinamis dengan gerak evolusioner pemikiran manusia. Untuk itu, sudah selayaknya kita, bangsa Indonesia, mengaktualisasikan Pancasila dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi sehingga kelestarian dan kelanggengan Pancasila senantiasa diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Buku ini disajikan dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif yang terdiri atas 4 bab yakni: (1) mengenal lingkungan sekitar, (2) aku anak yang disiplin, (3) kerja sama di lingkunganku (4) Pancasila dalam diriku. Setiap bab menyajikan materi yang dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Aktivitas yang dapat menumbuhkembangkan keterampilan dasar literasi dan selaras dengan pengembangan Proail Pelajar Pancasila. Materi pelajaran dalam buku ini disajikan dari hal yang paling sederhana dan melibatkan lingkungan yang terdekat dengan peserta didik. Aktivitas pembelajaran dalam buku ini pun kami rancang berpusat pada peserta didik dengan metode yang tepat agar menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Kurikulum merdeka belajar salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang. Syukri Bayumie (2021:20)

Guru juga memiliki target tertentu dari pemerintah seperti akreditasi, administrasi, dan lain-lain. Tentu dalam keteladaan seperti ini peserta didik tidak dapat secara luwes berkembang dalam pembelajaran karena hanya 16 Pengembangan Kurikulum Merdeka terpaku pada nilai saja. Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru. Naufal Hikami (2020:19)

Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik. Saat percaya terhadap kemerdekaan guru dan kemerdekaan belajar, maka akan bersinggungan dengan banyak hal, salah satunya kemerdekaan dalam proses belajar. Proses belajar butuh kemerdekaan karena kemerdekaan harus melekat pada subjek yang melakukan proses belajar anak ataupun orang dewasa. Termasuk melibatkan dukungan banyak pihak. Ruhaliah, dkk, (2020:54)

Selain itu, merdeka belajar juga membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Mulai dari penerimaan siswa, perancangan modul ajar, proses pembelajaran, elvaluasi, sampai Ujian Nasional. Dengan begitu, guru menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar.

Merdeka belajar menjadi sebuah suatu terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran di setiap sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Dampak positif merdeka belajar ditujukan kepada guru, peserta didik, dan bahkan wali murid. Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik. Ainia, D. K (2020:95)

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi dokumen. Studi dokumen atau analisis dokumen merupakan jenis penelitian berbasis pada dokumen yang

menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasar konteksnya. Penelitian ini akan menganalisis muatan nilai-nilai karakter peserta didik dalam buku teks kurikulum Merdeka kelas IV sekolah dasar semester ganjil serta kesesuaian nilai karakter pada buku teks kurikulum merdeka pelajar profil pancasila. Buku teks yang dianalisis adalah buku teks kurikulummerdeka Terbitan Kemeterian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan TeknologKebudayaan, Riset, dan Teknolog tahun 2021.karya Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto, yang menjadi buku pegangan guru. Data adalah informasi atau bahan yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang akan dicari. Data yang telah dikumpulkan berupa informasi yang perlu tersusun dengan baik. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen. Data-data tersebut berupa muatan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku teks terbitan Kemeterian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknolog Kebudayaan, Riset, dan Teknolog. edisi tahun 2021 kelas IV sekolah dasar semester ganjil dan genap. Penelitian ini hanya diteliti pada satu mata pelajaran Pendidikan Pancasila saja dengan pendekatan analisis penanaman nilai-nilai karakter yang tertuang capaian Pengajaran dan indikator nilai-nilai karakter profil pancasila. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan studi dokumen atau analisis dokumen. Analisis dokumen menjadi suatu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti guna memperoleh dokumen-dokumen yang diperlukan (Rachman, dkk, 2021:82). Akhir-akhir ini, dokumen mempunyai daya tarik sebagai data utama yang digunakan oleh peneliti. Teknik yang digunakan oleh peneliti sebagai data utama adalah studi dokumen yang menggunakan teknik studi literatur. Dokumen-dokumen yang dianalisis tersebut adalah Buku teks terbitan Kemeterian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknolog Kebudayaan, Riset, dan Teknolog. edisi tahun 2021 kelas IV sekolah dasar semester ganjil dan genap. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan studi dokumen atau analisis dokumen. Analisis dokumen menjadi suatu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti guna memperoleh dokumen-dokumen yang diperlukan (Rachman, dkk, 2021:82). Akhir-akhir ini, dokumen mempunyai daya tarik sebagai data utama yang digunakan oleh peneliti. Teknik yang digunakan oleh peneliti sebagai data utama adalah studi dokumen yang menggunakan teknik studi literatur. Dokumen-dokumen yang dianalisis tersebut adalah Buku teks terbitan Kemeterian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknolog Kebudayaan, Riset, dan Teknolog. edisi tahun 2021 kelas IV sekolah dasar semester ganjil dan genap.

### **Hasil dan Pembahasan**

Peneliti melakukan penelitian ini di Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Objek penelitian ini adalah buku teks Kurikulum Merdeka pegangan siswa kelas IV mata pelajaran pendidikan pancasila yang terdiri dari buku teks pegangan tersebut. Buku ini disajikan dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif yang terdiri atas 4 bab yakni: (1) mengenal lingkungan sekitar, (2) aku anak yang disiplin, (3) kerja sama di lingkunganku (4) Pancasila dalam diriku. Setiap bab menyajikan materi yang dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Aktivitas yang dapat menumbuh kembangkan keterampilan dasar literasi dan selaras dengan pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Buku kelas IV untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, telah disusun buku teks utama Pendidikan Pancasila yang terdiri dari Buku Siswa dan Buku pegangan siswa. Keduanya merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan oleh satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik sesuai karakteristiknya masing-masing. Buku teks utama Pendidikan Pancasila disajikan dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran

Buku ini merupakan buku buku teks yang menjadi pegangan siswa pada Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka, yang diterbitkan oleh pusat Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku tematik ini yang di susun oleh Dede Kurniawan Dwi Nanta Priharto Yusnawan Lubis. Dalam buku tersebut kegiatan pembelajaran yang ada di buku siswa merupakan contoh yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan ide- ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan di dalam buku guru atau mengembangkan ide-ide pembelajaran sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tersebut ini adalah buku pegangan siswa ini berbasis kegiatan (activity based) sehingga memungkinkan bagi para siswa dan guru untuk melengkapi materi dan berbagai sumber. Di sekolah guru dan siswa dapat mengembangkan dan menambahkan kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru dan siswa, yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatih dan sikap yang dikembangkan. Di rumah, orang tua bersama siswa dapat mengembangkan dan menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan siswa dan orang tua. Kegiatan-kegiatan dalam buku ini sebisa mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, sekolah dan lingkungan. Pada bagian buku tertentu dalam buku siswa diberikan ruang bagi siswa untuk memaparkan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, maupun tugas lainnya. Namun, sebaiknya dalam menuliskan berbagai tugas tersebut siswa tidak terpancang pada ruang yang diberikan.

Buku ini merupakan terbaru yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) atau Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 12/18 pt, SIL Open Font License & Apache License. xviii, 158 hlm.: 21 x 29,7 cm. ISBN 978-623-194-628-7 (no.jil.lengkap PDF) ISBN 978-623-194-650-8 dan Pusat Perbukuan Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan <https://buku.kemdikbud.go.id>.

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1, Kepercayaan terhadap tuhan yang maha Esa serta memiliki akhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Kandungan profil pelajar Pancasila ini perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Selanjutnya, setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen.

Hasil penelitian ini berupa muatan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku siswa Muatan Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Bab 1 “Menenal Lingkungan Sekitar” Kurikulum Merdeka dan Keterkaitan nilai pendidikan karakter dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta relevansi nilai pendidikan karakter yang ada pada buku siswa muatan Pendidikan Pancasila Bab 1 Menenal Lingkungan Sekitar, Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan buku teks pendidikan pancasila terdiri atas 4 bab yakni: (1) mengenal lingkungan sekitar, (2) aku anak yang disiplin, (3) kerja sama di lingkunganku (4) Pancasila dalam diriku. Setiap bab menyajikan materi yang dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat nilai

karakter yang muncul pada bab I diurutkan dari frekuensi tertinggi kemunculannya hingga yang terendah yaitu karakter gotong royong 40%, nilai ini gotong royong ini paling banyak muncul karena mengajarkan kebersamaan dan sifat empati terhadap sesama, sementara tertinggi ke II adalah nilai karakter kreatif dengan 35%, Nilai karakter ini juga banyak muncul karena muatan buku tersebut menuntut kita untuk berfikir kritis dan kreatif, selanjutnya nilai karakter mandiri 25%, dan terakhir adalah nilai karakter kebhinekaan global 20%, dan selanjutnya nilai karakter bertaqwa dan nilai karakter kritis sama-sama memiliki nilai 10% dan nilai yang rendah muncul karena buku teks ini banyak mengajarkan tentang toleransi beragama, ukan nilai ketangwaannya. Hal tersebut akan dijabarkan bentuk dan Nilai Karakter yang terkandung dalam buku tersebut.

Buku siswa kelas IV bab 1 Kurikulum Merdeka yang berjudul “Menenal Lingkungan Sekitar” terdiri dari “Identitas Masyarakat di Lingkungan Tempat Tinggalku”, “Menghargai Perbedaan”, dan “Perangkat Desa dan Kelurahan”, dan terakhir “Menjelajah Lingkungan Tempat Tinggalku” Peneliti menemukan bahwa terdapat karakter yang muncul dan karakter yang tidak muncul dengan frekuensi kemunculan yang berbeda-beda.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis yang terdapat pada buku pegangan siswa kelas IV Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang sering muncul pada Bab I yang memiliki nilai karakter yang berbeda-beda. Nilai karakter tersebut dari jumlah yang muncul tertinggi hingga terendah. Peneliti menganalisis kemunculan nilai karakter pada kegiatan pembelajaran buku tematik beberapa tema seperti nilai karakter gotong royong 40%, nilai ini gotong royong ini paling banyak muncul karena mengajarkan kebersamaan dan sifat empati terhadap sesama, sementara tertinggi ke II adalah nilai karakter kreatif dengan 35%, Nilai karakter ini uga banyak muncul karena muatan buku tersebut menuntut kita untuk berfikir kritis dan kreatif, selanjutnya nilai karakter mandiri 25%, dan terakhir adalah nilai karakter kebhinekaan global 20%, dan selanjutnya nilai karakter bertaqwa dan nilai karakter kritis sama-sama memiliki nilai 10% dan nilai yang rendah muncul karena buku teks ini banyak mengajarkan tentang toleransi beragama, ukan nilai ketangwaannya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, Ramli. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Diskursus Multi Representasi (DMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Senyawa Hidrokarbon Kelas XI MIA MAN 1 Mataram. *Jurnal FKIP*
- Bandura, Albert. (1997). *Self efficacy The Exercise of Control*, New York: W.H.. Freeman and Company.
- Bloom, Benyamin.S, (2014). *Taxonomy of Educational Objective*. New York: Longman.
- Bronfenbrenner, (1986). —*Ecology of the Family As A Context for Human Development Research Perspectives*l, *Developmental Psychology*, 22, 6.
- Budiutomo, Triwahyu (2014). Membangun Karakter Siswa melalui Pendidikan "Unggah-ungguh di Sekolah. *Academy of Education Journal*, Vol. 5, No. 2, Juli 2014: 53-701
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Enjelli Hehakaya, Delvyn Pollatu (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, Vol.3, No.2, hal. 400.
- Faidin, Nahrul. (2019). “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri I Palibelo.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES dalam*

- <http://semnas.tsb.ac.id/index.php/semnastsb2019/article/view/91%0Ahttps://semnas.tsb.ac.id/index.php/semnastsb2019/article/download/91/54>
- Goreta, G., Patampang, C., & Leppang, J. (2021). Religiusitas Sebagai Bagian Dari Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7 (1), 553-557.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Jean Piaget. (2002). *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta, Gramedia.
- KEMENRISTEKDIKTI. (2015). Peraturan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.
- Kirschenbaum, Howard. (1995). *100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings*. Massa-chusetts: Allyn & Bacon.
- Kohlberg, L. (1995). *Tahap-tahap Perkembangan Moral*, diterjemahkan oleh Drs. John de Santo dan Drs. Agus Cremers SVD, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Novilasari, S. (2018). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2, 652-656.
- Ohoitmur, Johanis. (2016). Etika Keutamaan Dalam Arah Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Etika Social "Respons"*. Pusat Pengembangan Etika Unika Atmajaya Jakarta. Tidak Diterbitkan.
- Patampang, C. (2013). *Applying Appreciative Inquiry Approach as A Foundation to Improve Teacher Performance*. National Library of Malaysua.
- Ryan, R, M., & Deci, E.L.(2017). *Self Determination Theory: Basic psychological Needs in Motivation, Development and Wellness*. New York
- Scriven S Michael, dkk (1983). *Evaluation Models (Viewpoints on Educational and Human Servives Evaluatio)*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishin.
- Suroto. (2016). *Dinamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Memperkuat Karakter Unggul Generasi Muda*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6 (2), hlm. 1040-1046.
- Vygotsky, L. S. (1979). *Mind in Society*. Boston: Harvard University Press.